

Laporan Workshop partners GIZ-Peace Funds

24-25 Maret 2011

Latar belakang

Agar partners bisa kerja dengan baik sesuai dengan dan GIZ bisa mengetahui tentang proses perkembangan dari partners maka pada tanggal 24-25 Maret 2011, telah diadakan workshop dua hari, di tempat pertemuan Sekretariu Estadu Juventude Desportu. Workshop ini dijalankan atas usaha kerjasama antar pihak GIZ dan SEJD

Partisipantes dalam workshop ini berdasarkan jumlah partners yang sekarang mendapat dukungan dari GIZ-Peace Funds.

Ada 9 topik yang diberikan kepada 9 partners dan setiap partner satu topik dan ditentukan sesuai project yang mereka laksanakan. Dari setiap topik diberikan pertanyaan petunjuknya seperti bagaimana situasi sebelum, situasi pada saat implementasi, hambatannya apa dan perubahan apa yang terjadi setelah terlaksananya project.

Walaupun ditentukan specific topik namun setiap partners selalu membagi pengalaman dari project secara keseluruhan.

Topik yang diberikan antara lain sebagai berikut:

| NGOs | Topik |
|-------------------|--|
| | Hari pertama |
| YPC | Presentasi tentang program (tujuan, Indikator dan pencapaian) |
| HDI | Koordinasi (Hubungan dengan Stakeholders dan institusi yang berhubungan dan lain-lain). |
| CTI | Methodologi (Metode apa saja yang digunakan dalam pelatihan). |
| IMI | Transparansi (bagaimana proses menyampaikan program kepada masyarakat, mekanismenya). |
| Fundasaun Alola | Fasilitasi (bagaimana menjadi fasilitator yang baik dan contoh) |
| | Hari kedua |
| Luta ba Futuru | Steering Committee (mengapa? Peran dan fungsi, kunci kesuksesan). |
| Fundasaun Canossa | Module-peer to peer education (Mengapa menggunakan modul ini, siapa saja yang mengembangkan, bagaimana kelompok penerima manfaat bisa menggunakan dan memahami modul ini). |
| Y-ACTS | Pengalaman menggunakan media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. |
| Belun | Early Warning System |

Tujuan

Tujuan dari worksop ini adalah:

1. Untuk mengetahui situasi partners sebelum melakanakan project peace fund.
2. Untuk mengetahui progress dari pelaksanaan project dan hambatan apa yang dihadapi.

3. Untuk mengetahui tentang proses pembelajaran yang muncul setelah pelaksanaan project dan perubahan apa yang terjadi.
4. Adanya rekomendasi-rekomendasi yang dimunculkan melalui workshop ini untuk difollow up oleh partners sendiri dan GIZ-PF untuk menentukan aksi perbaikan ke depan.
5. Sharing pengalaman diantara partners sesuai dengan topik yang tertera di atas dan adanya rencana untuk melengkapi satu dengan yang lain atau menjadi pembelajaran untuk setiap partners pada masa yang akan datang.

Hasil Workshop

Hasil yang diperoleh selama 2 workshop antar partners, GIZ dan SEJD yaitu:

1. Telah diketahuinya situasi setiap partners sebelum melakanakan project peace fund.
2. Telah diketahuinya progress dari pelaksanaan project dan hambatan apa yang dihadapi setiap partner
3. Adanya proses pembelajaran dari setiap partner tentang apa yang muncul setelah pelaksanaan project dan perubahan apa yang terjadi.
4. Adanya rekomendasi-rekomendasi yang dimunculkan melalui workshop ini untuk difollow up oleh partners sendiri dan GIZ-PF untuk menentukan aksi perbaikan ke depan.
5. Telah ada Sharing pengalaman diantara partners sesuai dengan topik yang tertera di atas dan adanya rencana untuk melengkapi satu dengan yang lain atau menjadi pembelajaran untuk setiap partners pada masa yang akan datang.

Proses workshop

Proses pelaksanaan workshop telah di organisir pihak GIZ Peace Fund dan SEJD, dengan mengundang 9 partners yang sekarang mendapat dana dari GIZ-Peace Funds, setiap partner mengutus tiga orang staff untuk menghadiri workshop yang dijalankan selama 2 hari.

Proses workshop dilaksanakan berdasarkan agenda yang disiapkan dan dimulai dengan pembukaan oleh Director Nasional Politik pembangunan SEJD, penyampaian selamat datang dan tujuan dilaksanakannya workshop oleh Team Leader GIZ-PF, dan sambutan dari Steering Committee Peace Fund – Reprs dari Menteri Ekonomi Pembangunan, khususnya dibidang pembangunan Rural.

Untuk menjamin dan memudahkan proses jalannya workshop maka setelah beberapa pembicara sebagaimana disebutkan di atas pada akhirnya workshop fasilitasi oleh Fasilitator lokal yang di kontrak oleh GIZ-Peace Fund.

Terjadinya proses presentasi dari setiap partners, proses diskusi terbuka antar staff setiap partner, dalam diskusi setiap staff partner mengemukakan pengalaman setiap organisasi. Workshop berjalan dengan semangat diskusi yang tinggi dari setiap partisipant karena setiap anggota partner menyumbangkan permainan untuk menghibur partisipant selama workshop berlangsung.

Disampaing presentasi partner, ada juga orientasi dari kepada partners tentang **Reflection of Peace Practices Methodology** (RPP Methodology) dari Fernando da Costa, Advisor SEJD.

Sebagai proses akhir dari workshop telah dilakukannya evaluasi dengan menggunakan pertanyaan kunci apa yang baik dan dipelajari selama workshop, apa yang tidak baik dan rekomendasi. Hal-hal

yang dilihat dalam evaluasi yaitu tentang persiapan, fasilitator, waktu, tempat, hasil presentasi, dan lain-lain.

Panitia pelaksana workshop dan Fasilitator akan membuat laporan rangkuman proses dan akan di distribusikan kepada participant agar dapat digunakan sebagai informasi untuk menjalankan project lebih baik lagi ke depan.

Pembukaan dan Tujuan

Sr. Firminio Dias Quintas (Directur National Politica e Dezenvolvimento-SEJD) mengucapkan terima kasih banyak kepada para NGO yang telah mempunyai inisiatif yang baik melakukan kegiatan conflict prevention, inisiatif tersebut akan memberikan dampak terhadap proses pembangunan perdamaian di negara ini. Sr. Januario Magalhaes (Steering Committee) juga menjelaskan bahwa sebagai steering Committee mereka sangat teliti dan bekerja dengan jujur dan transparan dalam menyeleksi proposal yang disampaikan oleh para NGOs dan workshop yang dijalankan ini merupakan inisiatif yang baik untuk belajar dan menukar pengalaman agar bisa mendukung kegiatan yang sekarang sedang berjalan. Sra. Brigitte Podborny (Principal Advisor GIZ-PF) bahwa workshop ini akan menjadi ajang untuk belajar dan membagi pengalaman antar organisasi oleh karena itu saya mengharapkan dari workshop ini kita akan mendapat sesuatu yang baik dan berguna.

Presentasi YPC

Dari program yang dijalankan para pemuda yang menjadi target telah belajar yaitu bagaimana menyelesaikan masalah tanpa kekerasan, perubahan karakter, dan hal ini dapat dicapai dengan jalan melalui pelatihan. Walaupun demikian tidak mudah untuk merubah karakter orang dan membentuknya dalam waktu yang singkat. Pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan yang dijalankan dari project ini yaitu komitmen dan hidup bersatu. Dalam presentasi yang disampaikan dari YPC tidak mengarah kepada topik yang diberikan karena itu melalui diskusi para NGO lain memberikan masukan Bagaimana mendesign program yang baik, hasil dan indikator.

Sebagai NGO hal yang sangat penting yaitu harus identifikasi issue, program jelas, hasil yang ingin dicapai, indikator sebagai alat untuk mengukur hasil, target jelas, fasilitas apa yang dibutuhkan, kapasitas orang yang dibutuhkan, menjalin hubungan baik dengan stakeholder, adanya metode yang jelas, adanya monitoring dan evaluasi dan aksi untuk follow up..

Presentasi dari HDI

HDI merupakan organisasi yang berbasis di Ermera, HDI mendapat dukungan dari Peace Fund dengan target kepada Martial and Ritual arts. Tujuan dari project ini bagaimana bisa meningkatkan kapasitas Martial and Ritual Arts agar bisa mencegah konflik yang sering terjadi di Ermera dan tujuan lain yaitu meningkatkan kapasitas mereka agar mereka bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri jika terjadi konflik dan ada beberapa kasus bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa campur tangan pihak lain. Untuk menjalankan project ini HDI telah mengadakan koordinasi dengan pemerintah distrik, sub distrik dan community leader juga koordinasi terhadap martialand ritual art yang kelompok target. Masalah yang menjadi perdebatan dalam workshop ini yaitu partisipasi perempuan dalam organisasi martial and ritual arts sangat kurang, hal ini terpengaruh kepada partisipasi perempuan dalam kegiatan yang dijalankan oleh HDI.

Usulan yang disampaikan oleh organisasi lain yaitu perlu mendorong dan melakukan pendekatan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan. Jika perlu mendorong partisipasi perempuan dalam organisasi martial and ritual arts karena ini akan meredam potensi konflik yang sering dilakukan oleh kaum pria. Partisipant juga mendefinisikan konflik yang sering terjadi pada martial and ritual arts bahwa pada awal berawal dari kepentingan atau masalah pribadi hingga menjalar ke organisasi dan bahkan meluas ke komunitas.

Presentasi dari CTI

CTI sebagai sebuah organisasi baru yang eksis di Baucau. Kegiatan yang dilakukan CTI yaitu pelatihan tentang resolusi konflik dan bersama dengan KRAM melakukan sosialisasi undang-undang kepada organisasi Martial art untuk memberikan kontribusi pada perdamaian. CTI mempunyai topik presentasi tentang metodologi. Menurut mereka Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu pertama memfasilitasi para local authority untuk memberikan pesan kepada partisipants, presentasi, diskusi grupo dan pleno, uza lingua mak simplis, uza spanduk no panfletu, distribuisaun modul. dalam diskusi ini lebih menyoroti minimnya partisipasi perempuan dan mereka selalu bertugas memasak di dapur. Sehingga banyak partisipant merekomendasikan untuk menggunakan metode pendekatan yang baik untuk mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan yang dijalankan oleh CDI. Banyak metode pelatihan yang di sharing oleh masing-masing NGO, antara lain

Pendekatan langsung dan tidak langsung, melakukan asesment, membuat modul yang mudah dimengerti, memperkenalkan diri, menjelaskan tentang tujuan, presentasi materi pelatihan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, diskusi kelompok dan presentasi, menggunakan alat peraga, dan membagikan dokumen tertulis dan untuk partisipant yang tidak bisa mendengarkan harus menggunakan bahasa isyarat dan yang tidak bisa melihat fasilitator harus berbicara yang keras dan pada akhir sesi harus ada evaluasi.

Presentasi dari IMI

IMI mempresentasikan topik tentang transparansi, kaitan dengan topik ini menurut IMI bahwa ketika melaksanakan program IMI selalu melakukan diskusi terbuka, memberikan informasi yang jelas kepada staff dan target group tentang kegiatan dan anggaran, membagi tugas yang jelas diantara staff, melakukan kesepakatan dengan penanggung jawab dilapangan yang akan memegang uang, menjelaskan prosedur keuangan kepada mereka, menggunakan uang berdasarkan item yang disetujui dalam proposal, prosedur penerimaan uang dan pengeluaran, laporan keuangan, narative progress report, evaluasi terhadap pengeluaran uang dan kegiatan.

Ada juga masukkan-masukkan dari NGO lain bahwa berbicara tentang transparansi dan akuntabilitas bukan saja berbicara masalah uang akan tetapi bagaimana masyarakat mengetahui tentang apa yang dijalankan oleh NGO dalam hal ini kegiatan yang dijalankan, dan hal ini akan lebih bagus jika masyarakat terlibat dalam kegiatan organisasi mulai dari perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi dan jika perlu laporan yang di tulis oleh organisasi dapat disampaikan kembali ke masyarakat agar mereka bisa mengetahui apa yang telah dijalankan.

Presentasi dari Alola Foundation

Bagaimana menjadi fasilitator yang baik, dari materi yang dipresentasikan oleh Alola Foundation menunjukkan bahwa untuk menjadi fasilitator yang baik perlu adanya mental yang baik dan tidak grogi, harus ada persiapan yang matang, adanya penyajian materi yang baik, punya kemampuan dan menguasai materi, suara jelas dan dapat didengar, kontak mata dengan audience, tidak bertindak sebagai guru, berani untuk mencerminkan diri sendiri, berani untuk di kritik, mampu mengarahkan, pandai mengatur waktu, dan tidak mendominasi forum diskusi akan tetapi selalu berada dibelakang untuk memberikan kesempatan kepada forum untuk partisipasi. Secara umum bahwa secara fasilitator sangat berbeda dengan seorang guru, fasilitator lebih berperan sebagai orang yang memudahkan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan guru lebih banyak mengajar dan banyak berbicara.

Ide-ide yang dikemukakan merupakan hasil diskusi bersama setelah adanya presentasi dari Alola Foundation.

Presentasi dari Luta ba Futuru

Luta ba Futuru mempresentasikan topik tentang Steering Committee, pentingnya peran Steering committee dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh Luta ba Futuru pada intinya untuk memperkuat hubungan antara pemerintah dan Luta ba Futuru dan juga untuk saling melengkapi dan saling sharing informasi diantara para aktor yang bergerak dibidang pembangunan distrik dan hal lain sebagai legitimasi pemerintah terhadap apa yang dilaksanakan oleh NGO. Steering Committee juga harus mempunyai peran dan tanggungjawab yang jelas dengan demikian mereka bisa mengatur waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dijalankan oleh NGO. Hal ini dibuktikan dengan Steering Committee yang dibentuk bersama di distrik Manufahi dan Deputy District Administrator sendiri yang memimpin langsung Steering committee dan sudah seringkali berpartisipasi dalam kegiatan yang dijalankan oleh Luta ba Futuru.

Rekomendasi untuk Luta ba Futuru bahwa perlu adanya kontrol dan kritik yang konstruktif dan untuk program audit sosial perlu dikembangkan kepada masyarakat agar masyarakat bisa mengontrol resources yang mereka miliki di tingkat masyarakat.

Presentasi dari Canossa Foundation

Dari presentasi yang disampaikan oleh Canossa Foundation tentang modul peer to peer education sangat mendapat tanggapan yang bagus dari semua partisipant oleh karena itu banyak partisipant mengusulkan untuk diadakannya sharing modul antara NGO dengan demikian bisa saling melengkapi terhadap modul setiap organisasi dan juga bisa koordinasi untuk diadakannya pertemuan bersama agar bisa sahring pengalaman lebih mendalam lagi.

Presentasi dari Y-ACTS

YACT-S sebagai organisasi yang basisnya di Oecusse dan kegiatan yang dijalankan adalah Civic Education, Agriculture dan kesehatan. Dalam kegiatan civic education Y-ACTS menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media seperti televisi, poster, drama, melalui kerjasama dengan institusi lain yang mempunyai program yang sama. Dengan menggunakan media sebagai alat informasi sangat efektif karena masyarakat banyak yang partisipasi dan informasi yang disampaikan cepat dimengerti. Banyak pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh NGO lain namun pada dasarnya mendukung apa yang sedang dilakukan oleh Y-ACTS, dan para NGO juga menyampaikan bahwa setiap organisasi perlu belajar dan mengembangkan hal yang sama di setiap organisasi.

Presentasi dari Belun

BELUN sebagai sebuah organisasi yang sudah 7 tahun didirikan, hingga sekarang belun sudah mengjangkau kurang lebih 42 sub distrik. Kegiatan utama yang dijalankan oleh Belun yaitu melakukan penerbitan setiap empat bulan tentang situasi konflik yang terjadi di 42 distrik, melakukan analisis terhadap kejadian kekerasan dan perubahan di masyarakat, memperkuat kapasitas kelompok target tentang perdamaian dan membentuk RPRK di setiap distrik.

Hal-hal yang dipelajari

Dari workshop yang dijalankan selama dua hari sangat berguna bagi para NGO partner dari GIZ-PF 9, partners yang hadir benar-benar membagi pengalaman yang dimiliki masing-masing NGO. Mereka juga mengakui bahwa dari 9 NGO ada yang baru dan ada yang sudah lama berdiri dan mempunyai pengalaman yang sangat banyak.

Hal-hal yang dipelajari yaitu:

1. Dari presentasi tentang topik yang berbeda dapat memperkaya pengetahuan NGO partners untuk membantu program organisasi dan pengembangan staff organisasi partners.
2. Telah diketahui bahwa ada organisasi yang mempunyai modul yang baik dan perlu di sharing kembali ke organisasi lain, hal ini dilihat dari usulan partisipant untuk mendapat modul organisasi lain dan mereka juga mengusulkan kepada GIZ untuk mengelaborasi seluruh dokumen dan jika perlu mengadakan pertemuan kembali untuk merangkum semua materi menjadi satu untuk dijadikan sebagai panduan bagi partners.
3. Saling belajar dari kelebihan dan kekurangan dan para NGO ini sama-sama membagi pengalaman tentang bagaimana setiap NGO bisa mengatasi masalah yang mereka hadapi.
4. Masing-masing NGO belajar tentang rekomendasi-rekomendasi yang disampaikan dan bisa menjadi aksi dalam pengembangan program organisasi yang berhubungan dengan Peace fund.
5. Partners tidak saja berhubungan baik dengan GIZ namun mereka juga dapat mengenal satu dengan yang lain dan ini akan menjadi sebuah kegiatan untuk terjadi diskusi diantara mereka jika suatu saat mereka menghadapi kendala dalam pelaksanaan program.
6. GIZ sendiri dan SEJD dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh partners Peace Fund dan bisa dapat meningkatkan pelayanan yang baik dalam partnersehip ke depan.

Masalah yang dihadapi dalam workshop

Ada partisipant yang lebih banyak berbicara dan ada yang kurang, hal ini terjadi karena perbedaan kapasitas dan pengalaman yang dimiliki oleh organisasi masing-masing. Bagi NGO yang masih baru lebih banyak mendengar daripada berbicara dilain sisi juga ada partisipant yang bukan berurusan dengan program sehingga tidak terlalu aktif dalam diskusi.

Dari segi faslitator juga masih belum memahami tentang karakter setiap NGO dan sangat baru terhadap program yang disajikan oleh setiap NGO.

Walaupun demikian secara umum workshop berjalan dengan baik dan cukup partisipatif.

Rekomendasi

Secara umum rekomendasi yang disampaikan oleh partisipant yaitu

1. Perlunya dilakukan kegiatan yang sama untuk masa mendatang agar proses pembelajaran dan tukar pengalaman diantara partners tetap terjadi.

2. Perlu pertemuan untuk menciptakan sebuah materi agar bisa dijadikan dokumen pegangan bagi NGO partners.
3. Perlu merangkum semua materi dan didistribusikan kepada setiap partners.
4. Setiap NGO bisa secara organisatoris berdiskusi NGO lain untuk membenahi dan memperbaiki modul yang dimiliki setiap NGO (antara NGO lain dengan Canossa Foundation).

Penutup

Informasi yang dimuat dalam laporan ini merupakan rangkuman dari menit pertemuan yang diambil dari Mana Adelina Mota selama dua hari. Saya tidak mengambil semua point karena setiap partner mempunyai materi presentasi dan bisa copy oleh GIZ melampirkan pada laporan ini.